

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah sebuah sarana yang berfungsi untuk menopang atau meningkatkan keterampilan serta kecerdasan manusia pada kualitas sumber daya manusia yang tergantung pada kualitas pendidikan (Sari, 2022). Dalam pendidikan seorang pendidik memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang belum dapat digantikan oleh komputer, televisi, mesin, maupun robot. Hal ini dikarenakan guru menjadi tokoh utama yang harusnya menjadi idola oleh para murid. Karena pendidikan bukan sekedar mengisi otak murid dengan banyaknya ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, murid harus cerdas pada sikap, emosional, dan spritual agar dapat mempunyai keterampilan untuk menopang hidupnya (Ramayulis, 2015).

Pendidikan adalah sesuatu yang merupakan kunci yang paling utama pada pengembangan bangsa, seseorang yang menempuh pendidikan pasti dapat memperoleh ilmu serta pengetahuan untuk mengembangkan kualitas dirinya. Saat pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya tingkat pendidikan sekolah dasar (SD/MI) perlu diperhatikan kemampuan, keberagaman peserta didik baik pada

kemampuan berfikir maupun keterampilan lainnya. Pada pendidikan dasar murid akan dibekali dengan kemampuan dasar antara lain membaca, menulis maupun kemampuan berhitung (Nensy, 2021).

Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh murid. Kemampuan membaca bagi murid dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki murid akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran; begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah.

Kemampuan membaca bagi murid dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran; begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi murid di sekolah (Fauzi, 2018).

Menurut (Fauzi, 2018), dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan formal, anak berkesulitan belajar membaca banyak ditemui di SD reguler dengan hasil belajar rendah sehingga keberadaannya sering dianggap sebagai murid yang

berprestasi rendah (underachievers), terutama di kelas 1, 2, dan 3 yang disebut kelas rendah, dengan jumlah diperkirakan kisaran antara 2 - 10%.

Dari beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar murid salah satunya adalah pendidik (guru). Dengan begitu pendidikan merupakan usaha orang dalam memengaruhi pergaulan dengan peserta didik untuk membawa rangkaian potensi jasmani serta rohaninya mengarah ke tingkat sempurna. Pendidik merupakan asal dari kata didik, yang berarti, merawat, memelihara dan memberi latihan bertujuan agar seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang antara lain tentang sopan santun, budi pekerti, akhlak, dan sebagainya. Kemudian menjadi kata pendidik yang berarti orang yang mendidik (Ramayulis, 2015).

Sebuah komponen penting yang terdapat dalam pendidikan adalah pendidik atau di Indonesia biasa disebut guru. Karena tanpa adanya seorang guru maka sebuah proses pendidikan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sesuatu yang dimaksud asalnya dari guru adalah seseorang yang menyalurkan pendidikan ataupun ilmu pengetahuan yang dapat berpengaruh serta bermanfaat bagi murid (Jegen, 2018).

Guru merupakan orang yang membagikan sebuah pengetahuan kepada murid. Guru dalam pemahaman masyarakat adalah orang yang menjalani pendidikan pada tempat tertentu, bukan hanya pada sebuah lembaga pendidikan yang formal, tetapi bisa di tempat kursus, pelatihan, maupun lembaga pendidikan non formal dan sebagainya (Maghfiroh, 2019).

Guru menempati posisi dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan menempati kedudukan yang sangat terhormat di kalangan

masyarakat. Di mana masyarakat menyakini bahwa guru yang dapat mendidik peserta didik mereka supaya menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang mulia. Guru juga memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Permasalahan dalam perbedaan setiap individu peserta didik menjadi perhatian guru karena berhubungan dengan pengelolaan pengajaran supaya dapat berjalan secara kondusif(Syaiful, 2000).

Belajar adalah sesuatu yang memiliki proses serta merupakan sesuatu yang paling mendasar dalam menjalankan sebuah pendidikan. Ini bermakna jika gagal maupun berhasilnya sebuah tujuan pendidikan sangat bergantung saat belajar yang dilalui murid sedang berproses, maupun saat berada di lingkungan sekolah, rumah maupun keluarga sendiri. Belajar juga salah satu proses dimana seorang murid dapat memperoleh berbagai keterampilan pada bidang cakap maupun sikap(Kholifatul, 2019).

Belajar merupakan “Upaya kecerdasan seseorang yang mendapat bantuan dari peran lingkungan keterampilan. Kemampuan keterampilan ini atau yang biasa disebut dengan psikomotorik dalam hal ini melingkupi: mendengar, mengucapkan, serta melihat”. Proses belajar ini menyertakan hubungan antara seorang pendidik, dan juga murid agar dapat mencapai sesuatu yang dituju dari proses pembelajaran yang sudah di tentukan, dan pada upaya pembelajaran ini kedepannya seorang pendidik akan dapat mendapatkan kesulitan belajar apa saja yang dilalui oleh murid saat proses pembelajaran sedang berlangsung(Sari, 2022).

Mengenai hal ini, peran guru sangat penting dalam mencerdaskan serta mengajarkan murid untuk belajar membaca. Membaca adalah sesuatu yang sangat penting pada proses belajar yang dilakukan oleh pembaca agar mendapatkan

pesan yang hendak disampaikan kembali lewat media kata- kata hingga bahasa tulis(Sintha Setyastuti, 2022).

Berdasarkan survey awal peneliti di SDN 2 Ranomeeto pada bulan Februari, serta melakukan wawancara dengan Ibu Hasmia selaku wali kelas 1 di SDN 2 Ranomeeto, seperti yang dikatakan oleh Ibu Hasmia bahwa dari 22 murid pada kelas 1 masih ditemukan beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Dengan berbagai alasan yang beragam seperti: (1) faktor pertemanan, dimana membuat seorang murid kesulitan membaca yang dipengaruhi oleh keadaan murid yang sering bermain bersama teman sebangkunya saat proses belajar berlangsung. (2) faktor lingkungan, yang membuat murid kesulitan membaca karena murid tersebut tidak menempuh pendidikan TK.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di SDN 2 Ranomeeto, peneliti tertarik untuk mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada murid, sehingga kedepannya peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh murid. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SDN 2 Ranomeeto”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini mencakup apa saja yang menjadi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada murid kelas 1 khususnya 1A di SDN 2 Ranomeeto.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menemukan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami murid kelas 1 SDN 2 Ranomeeto pada saat belajar membaca?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar murid?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada murid kelas 1 di SDN 2 Ranomeeto?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami murid saat belajar membaca serta upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada murid kelas 1 di SDN 2 Ranomeeto.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada murid kelas 1 di SDN 2 Ranomeeto. Serta dapat menjadi bahan kajian tambahan bagi usaha penelitian, tujuan relevan, maupun perbandingan lainnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta khasanah pengetahuan untuk guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di sekolah, khususnya pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada murid kelas 1.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, pemahaman serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Kemudian dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa lain yang tertarik dan akan melakukan penelitian dengan mengangkat topik yang sama.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1) Upaya guru

Upaya guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam hal mendidik, mengajar, membimbing serta melangsungkan penyebaran ilmu pengetahuan kepada murid sesuai pada kesanggupan dan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru kelas 1 SDN 2 Ranomeeto agar murid SDN 2 Ranomeeto kelas 1

dapat membaca sesuai dengan standar serta capaian yang diinginkan sekolah.

2) Kesulitan membaca

Kesulitan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala atau hambatan yang didapatkan oleh murid SDN 2 Ranomeeto saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana kesulitan membaca tersebut merupakan situasi murid yang belum baik dalam hal belajar membaca, mengenal huruf abjad, mengeja, maupun memahami isi bacaan.

3) Faktor yang mempengaruhi

Faktor yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah keadaan yang membuat murid SDN 2 Ranomeeto kesulitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan seperti kesulitan dalam belajar membaca.

